

## Pengembangan Ekonomi Lokal Komoditas Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi

Syavitri Sukma Utami Rambe

Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan/Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada  
[ami.syavitri@gmail.com](mailto:ami.syavitri@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Kata Kunci:

Pengembangan  
Ekonomi Lokal,  
Potensi dan Masalah,  
Komoditas Buah Naga

#### Keywords:

Local Economy  
Development  
Potential and problems,  
Dragon Fruit Commodity

### ABSTRAK

**Abstrak:** Salah satu potensi ekonomi lokal yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi adalah komoditas buah naga. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021 menyebutkan buah naga sebagai salah satu komoditas unggulan di Banyuwangi. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah terkait komoditas buah naga di Kabupaten Banyuwangi serta arahan pengembangan yang dapat dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis LQ, analisis Shift Share, analisis akar masalah, serta akar tujuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan komoditas buah naga di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi telah mampu memiliki nilai  $LQ > 1$  yang berarti telah mampu mencukupi kebutuhan produksi tidak hanya di dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi melainkan juga mampu melakukan ekspor. Jika dilihat dari hasil shift share menunjukkan bahwa produksi buah naga sebagai komoditas pertanian menjadi salah satu komoditas yang mampu menopang perekonomian daerah.

**Abstract:** One of local economic developments in Banyuwangi Regency is dragon fruit commodities. The Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Banyuwangi Regency for 2016-2021 mentions dragon fruit as one of the leading commodities in Banyuwangi. This research aims to identify the potential and problems related to dragon fruit commodities in Banyuwangi Regency as well as development directions that can be carried out. The method used in this study is LQ analysis, Shift Share analysis, root cause analysis, and root objectives. Based on the results of the study, it can be seen that the existence of dragon fruit commodities in several sub-districts in Banyuwangi Regency has been able to have  $LQ > 1$  which means it has been able to meet production needs not only in Banyuwangi Regency area but also able to export. Based from shift share results, it shows that dragon fruit production as an agricultural commodity is one of the commodities that can support the regional economy.

### A. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya untuk mengembangkan dan memajukan sektor-sektor dan komoditas ekonomi yang ada di suatu wilayah. Pengembangan ekonomi tidak hanya menyangkut peningkatan produksi barang dan jasa, akan tetapi secara lebih luas juga meliputi pengembangan institusi atau lembaga-lembaga ekonomi yang bisa saling bersinergi satu sama lainnya. Selain itu, pengembangan ekonomi lokal juga berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai subjek utama dalam proses produksi barang dan jasa.

Dalam konteks pembangunan wilayah, pengembangan ekonomi lokal mempunyai kedudukan yang cukup penting. Pembangunan suatu wilayah tidak bisa dilakukan melalui pembangunan fisik atau

infrastruktur saja. Di sisi lain, pembangunan wilayah juga tidak hanya berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia dan perbaikan kondisi sosial masyarakat. Lebih dari itu, pembangunan wilayah juga harus bisa mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan nilai dari kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Pada dasarnya pembangunan infrastruktur, pengembangan kualitas sumber daya manusia, perbaikan kondisi sosial masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal saling terkait satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, untuk mengembangkan ekonomi lokal dari kelompok masyarakat di suatu wilayah tertentu, tentunya diperlukan dukungan infrastruktur seperti jalan, listrik ataupun jaringan telekomunikasi. Lalu, ketika ekonomi dari masyarakat ini sudah berkembang, dampaknya adalah kesejahteraan sosial serta kualitas sumber daya

manusia dari masyarakat tersebut bisa mengalami peningkatan juga.

Selain dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal juga memiliki manfaat yang lainnya. Satu manfaat lain dari pengembangan ekonomi lokal adalah merupakan alat untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah atau ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pengembangan ekonomi lokal dapat menciptakan spesialisasi di tingkat kelompok masyarakat dan juga wilayah. Sehingga, setiap kelompok masyarakat atau wilayah dapat memiliki barang dan jasa yang berbeda satu sama lainnya. Dengan memiliki barang dan jasa yang berbeda untuk dipasarkan maka tidak akan ada konflik saling berebut pasar antara satu produsen dengan produsen yang lainnya.

Salah satu potensi ekonomi lokal yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi adalah buah naga. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2021, buah naga disebutkan sebagai salah satu komoditas buah unggulan di Banyuwangi. Selain itu, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032 juga telah menetapkan wilayah-wilayah sentra pengembangan komoditas buah naga. Hal ini menunjukkan bahwa buah naga merupakan komoditas ekonomi lokal di Kabupaten Banyuwangi yang potensial untuk dikembangkan guna mendukung proses pembangunan wilayah.

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah terkait komoditas buah naga di Kabupaten Banyuwangi serta arahan pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komoditas buah naga.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah adalah:

### 1. Analisis LQ

Location Quotion (LQ) merupakan teknik analisis untuk menentukan sektor apa saja yang merupakan sektor basis. Teknik ini berguna untuk menghitung perbandingan relatif nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/ Kota) terhadap nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Berikut adalah rumus dari Location Quotion (LQ) (Muta'ali, 2015):

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_j/RV} \quad (1)$$

Keterangan:

- $X_{ij}$  = PDRB sektor i di kabupaten/kota j
- $X_j$  = PDRB sektor i di provinsi acuan
- $RV_j$  = Total PDRB kab/kota
- $RV$  = Total PDRB Provinsi
- $LQ_{ij}$  = INdeks LQ sektor i di kab/kota j

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, kriteria suatu kegiatan wilayah yaitu:

- Nilai  $LQ < 1$ , bukan merupakan sektor unggulan.
- Nilai  $LQ = 1$ , hanya cukup untuk melayani kebutuhan daerah sendiri.
- Nilai  $LQ > 1$ , merupakan sektor unggulan.

### 2. Analisis Shift Share

Analisis shift-share adalah salah satu metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah, ditunjukkan berdasarkan kondisi struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan dalam dua atau lebih kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Metode analisis ini diperkenalkan oleh Perloff. et al. pada tahun 1960 (Muta'ali, 2015). Menurut (Abidin, 2015) analisis shift share juga dapat digunakan untuk melihat kecenderungan transformasi struktur perekonomian wilayah dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (2)$$

Keterangan:

- $D_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kota)
- $N_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kota) yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah (acuan provinsi)
- $C_{ij}$  : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kota) yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i tersebut di wilayah amatan (kota)

Untuk menghitung komponen  $N_{ij}$ ,  $M_{ij}$ ,  $C_{ij}$  dapat dihitung:

$$N_{ij} : E_{ij} \cdot r_n \quad (3)$$

$$M_{ij} : E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (4)$$

$$C_{ij} : E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (5)$$

Keterangan:

- $E_{ij}$  : PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) tahun awal analisis
- $E_{in}$  : PDB sektor/subsektor i di wilayah acuan (provinsi) tahun awal analisis
- $E_n$  : PDRB total di wilayah acuan (provinsi) tahun awal analisis
- $E_{ij,t}$  : PDRB sektor/subsektor i di wilayah amatan (kabupaten) tahun akhir analisis
- $E_{in,t}$  : PDRB sektor/subsektor i di wilayah acuan (provinsi) tahun akhir analisis
- $E_{n,t}$  : PDRB total di wilayah acuan (provinsi) tahun akhir analisis

### 3. Akar Masalah

Analisis akar masalah merupakan teknik analisis yang bertahap dan terfokus pada penemuan akar penyebab suatu masalah dengan tujuan untuk menemukan apa yang sedang terjadi, mengapa masalah tersebut bisa terjadi, dan bagaimana cara serta upaya menghindari permasalahan tersebut di masa mendatang.

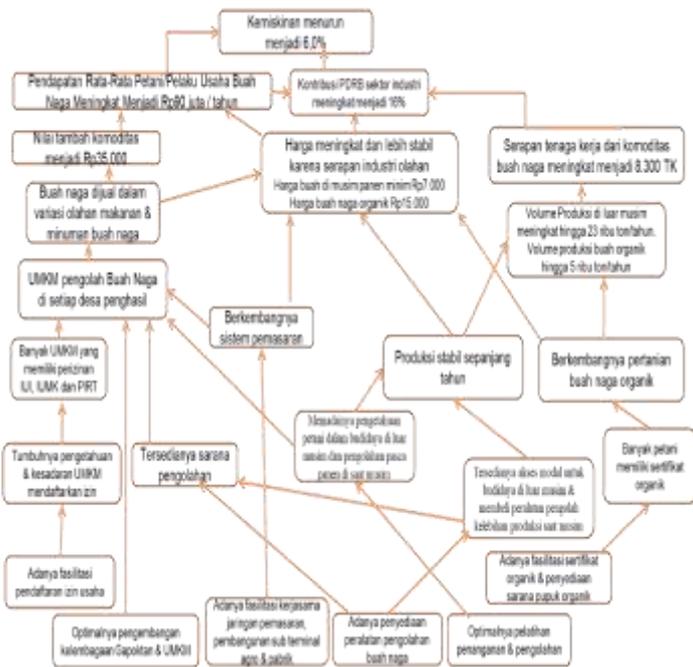


pengembangan komoditas buah naga, akar permasalahan yang mendasar tersebut ialah :

1. Belum optimalnya pengembangan kelembagaan Gapoktan dan UMKM.
2. Belum ada fasilitas pendaftaran izin usaha
3. Belum adanya penyediaan peralatan pengolahan buah naga
4. Belum optimalnya pelatihan dan pengolahan buah naga.
5. Belum adanya fasilitas kerjasamavjaringan pemasaran dan pembangunan

Permasalahan tersebut jika dibiarkan tidak hanya akan berdampak pada pendapatan petani buah naga yang rendah namun juga berdampak pada nilai PDRB kabupaten dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi.

**4. Hasil Analisis Akar Tujuan**



**Gambar 3** Analisis Akar Tujuan Komoditas Buah Naga di Kab Banyuwangi

Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan didapatkan tujuan adanya pengembangan ekonomi lokal yaitu mampu mengurangi kemiskinan (Gambar 3). Adapun rencana pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kerangka kerja logis (KKL). KKL merupakan suatu ringkasan proyek yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan proyek serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja. Adanya KKL berfungsi untuk mendapatkan pemahaman dan pencapaian kesepakatan serta untuk mengetahui secara rinci tujuan proyek baik secara mikro ataupun makro, sehingga keberadaan program pengembangan komoditas buah naga dapat lebih terarah. Berikut ini merupakan tabel mengenai rancangan KKL untuk pengembangan komoditas buah naga di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 2**

KKL Pengembangan Komoditas Buah Naga

URAIAN	INDIKATOR HASIL	ALAT VERIFIKASI
<b>Impact:</b>		
- Keberlanjutan industri olahan buah naga	- Keberlanjutan industri olahan buah naga	- Data kontribusi sektor terhadap PDRB
- Kemiskinan menurun	- Kemiskinan menurun	- Kabupaten Banyuwangi dalam Angka (BPS)
- Meningkatnya kesejahteraan petani buah naga	- Meningkatnya kesejahteraan petani buah naga	- Angka kemiskinan (BPS)
- Meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan dari komoditas buah naga	- Meningkatnya ketersediaan lapangan pekerjaan dari komoditas buah naga	- Angka TPT (BPS)
<b>Outcome:</b>		
- Meningkatnya nilai tambah ekonomi komoditas buah naga	- Industri olahan menyerap buah naga 25% dari total produksi buah naga	- Catatan harga komoditi bulanan
- Terjaganya harga jual buah naga saat panen raya	- Harga buah naga saat panen di atas Rp7.000,-	- Laporan penjualan olahan komoditi
- Keberlanjutan produksi buah naga di luar musim panen	- Harga buah naga organik di atas Rp15.000,-	- Daftar Gapoktan dan UMKM pengolah buah naga
- Berkembangnya Gapoktan dan UMKM pengolah buah naga	- Produksi buah naga di luar musim panen mencapai 65% dari total produksi	
	- Produksi buah naga organik 5.000 ton pada tahun ke 3 dan bertambah setiap tahunnya	
	- Terdapat Gapoktan atau UMKM pengolah buah naga aktif di setiap desa penghasil buah naga	
<b>Output:</b>		
- Tumbuhnya produksi organik serta stabil sepanjang tahun, serta munculnya jaringan pelaku usaha yang membentuk kluster hulu-hilir yang	- Beroperasinya Subterminal agro	- Laporan pengelolaan subterminal agro
	- Terdaftarnya IUI, IUMK dan PIRT pelaku usaha buah naga	- Beroperasinya Subterminal agro
	- Berkembangnya pertanian buah naga organik (kelompok tani	- Terdaftarnya IUI, IUMK dan PIRT pelaku usaha buah naga

URAIAN	INDIKATOR HASIL	ALAT VERIFIKASI	URAIAN	INDIKATOR HASIL	ALAT VERIFIKASI
meningkatkan nilai tambah dan skala ekonomi komoditas	telah memanfaatkan alat pengolah pupuk) - Pelaku usaha peserta pelatihan telah menjalankan UMKM pengolahan (UMKM memanfaatkan alat pengolahan buah naga) - Terciptanya kerja sama petani dengan jaringan perdagangan dan pelaku industri (jaringan supermarket modern telah menerima hasil buah naga lokal, pelaku industri besar telah menerima bahan baku buah naga lokal secara konsisten, pelaku usaha memanfaatkan alat pemasaran online) - Pabrik berproduksi sesuai business plan	- Berkembangnya pertanian buah naga organik (kelompok tani telah memanfaatkan alat pengolah pupuk) - Pelaku usaha peserta pelatihan telah menjalankan UMKM pengolahan (UMKM memanfaatkan alat pengolahan buah naga) - Terciptanya kerja sama petani dengan jaringan perdagangan dan pelaku industri (jaringan supermarket modern telah menerima hasil buah naga lokal, pelaku industri besar telah menerima bahan baku buah naga lokal secara konsisten, pelaku usaha memanfaatkan alat pemasaran online) - Pabrik berproduksi sesuai business plan - Laporan keuangan pabrik	dan pengolahan pasca panen - Kegiatan fasilitasi pendaftaran IUI, IUMK, PIRT - Kegiatan fasilitasi penyusunan MoU petani buah naga dengan jaringan perdagangan & pelaku industri - Kegiatan pembangunan subterminal agro - Kegiatan penyediaan peralatan pengolahan buah naga - Kegiatan pembangunan pabrik kosmetik - Kegiatan pembangunan pabrik buah kaleng	izin usaha industri, izin usaha perdagangan sebanyak 10 buah - Jumlah MoU dengan pelaku industri 2 surat - Jumlah subterminal agro terbangun 3 buah - Jumlah alat pengolahan buah naga untuk industri kecil 200 paket - Jumlah pabrik kaleng 1 buah dan jumlah pabrik kosmetik 1 buah dengan MoU	subterminal agro - Laporan kegiatan pembangunan pabrik
Input:	- Kegiatan penyediaan alat pengolah pupuk - Kegiatan pembangunan rumah kompos dan kandang komunal - Kegiatan fasilitasi sertifikat organik - Kegiatan pelatihan penanganan	- Jumlah alat pengolah pupuk 25 unit - Jumlah kandang komunal dan rumah kompos 2 paket - Jumlah pelatihan penanganan dan pengolahan pasca panen 12 kali - Jumlah surat register PSAT,	- Laporan akhir kegiatan - Laporan kegiatan pelatihan - Daftar surat register PSAT - Daftar surat perizinan - Surat perjanjian/MoU yang ditandatangani - Laporan kegiatan pembangunan		

Sumber: Analisa Penulis, 2020

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ekonomi lokal berbasis komoditas buah naga yang ada di Kabupaten Banyuwangi telah sesuai dengan regulasi yang ada. Komoditas buah naga yang ada telah mampu memiliki nilai  $LQ > 1$  yang berarti telah mampu mencukupi kebutuhan tidak hanya di dalam wilayah Kabupaten Banyuwangi melainkan juga mampu melakukan ekspor sampai ke luar negeri. Jika dilihat dari hasil perhitungan shift share dapat diketahui bahwa produksi buah naga sebagai komoditas pertanian menjadi salah satu komoditas yang sangat menguntungkan dan menjadi penopang perekonomian daerah. Akan tetapi jika dilihat dari akar masalah yang ada masih terdapat beberapa permasalahan dari hulu dan hilir dalam proses pembudidayaan buah naga. Permasalahan tersebut diantaranya adalah (1) Belum optimalnya pengembangan kelembagaan Gapoktan dan UMKM, (2) Belum adanya penyediaan peralatan pengolahan buah naga, (3) Belum optimalnya pelatihan dan pengolahan buah naga, (4) Belum adanya fasilitas pendaftaran izin usaha, (5) Belum adanya fasilitas kerjasamavjaringan pemasaran dan pembangunan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abidin, Zainal, “Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara”, *Informatika Pertanian*, Vol 24, No.2, h. 165-178, Desember 2015.
- [2] Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2019.
- [3] Lestari, Ayu S., dan Santoso, Eko B., Pengembangan Pusat Pelayanan sebagai Pusat Pengolahan Komoditas Unggul Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional ASPI, Bogor, Indonesia. h. 68-80, Agustus 2018.
- [4] Muta’ali, Lutfi. *Teknik analisis regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*, BPFG Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015.
- [5] Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No 8 Tahun 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi 2012-2032*